

PENGARUH ARUS KAS TERHADAP LIKUIDITAS PADA KPRI SINAR MURNI KABUPATEN BREBES

Oleh : Ulul Absor, SE, MM

Abstract

This study entitled the Effect of Cash Flow on Liquidity at KPRI Sinar Murni Brebes Regency. The formulation of the problem in this study is how cash flows at KPRI Sinar Murni Brebes Regency, how the level of liquidity at KPRI Sinar Murni Brebes Regency and how the effect of cash flow on liquidity on KPRI Sinar Murni Brebes Regency.

The form of research used in this study is quantitative descriptive research. Descriptive research tries to explain how the development of cash flow and liquidity at KPRI Sinar Murni Brebes Regency. Quantitative research in this study calculates and analyzes with simple linear regression analysis to determine the effect of cash flow independent variables on liquidity dependent variables during the 2011 to 2016 research period, with the following results:

1. Cash Flow Analysis

Operating cash flow fluctuated, in 2011 the negative cash flow balance was Rp. 412,787,887.08 so also for 2016 the negative cash flow balance of Rp. Rp. 124,992,768.70 while for 2011,2012 cash flow balances rose later in 2014 and 2015 the cash flow balance decreased.

2. Liquidity Analysis

The liquidity ratio based on the fast ratio (acid test ratio) has an average of 437.48% according to the Decree of the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number 129 of 2012 concerning Guidelines for Classification of Liquidity Cooperatives 437.48% including unfavorable criteria because it is bigger of 275% while the standard liquidity ratio is theoretically 200% or 2: 1.

3. Hypothesis Testing.

Based on the results of the t-test the probability number of cash flow variables is 0.035 smaller than the significance probability number 0.05, so H_0 is rejected and H_a is accepted. Likewise, the value of t arithmetic is 3.123 greater than t table 2.571 or $(3.123 > 2.571)$ so that the hypothesis that cash flow influences liquidity at KPRI Sinar Murni Regency of Brebes is acceptable.

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 khususnya pasal 33 ayat 1 menyebutkan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Hal ini merupakan landasan yang kuat untuk mengembangkan koperasi dalam sistem perekonomian di Indonesia. Selanjutnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menyebutkan bahwa koperasi baik sebagai gerakan

ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disesuaikan sebagai usaha bersama atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Kemajuan dan perkembangan koperasi dapat diketahui dengan meninjau pada aspek keuangan atau finansial yang dapat dilihat dari laporan keuangan (*financials report*) koperasi seperti tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rentabilitas atau yang dikenal dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan tersebut akan menunjukkan data laporan keuangan yang merupakan penilaian terhadap tingkat kesehatan keuangan suatu koperasi yang sebenarnya. Analisis rasio laporan keuangan dapat membantu memperbaiki adanya kesalahan dalam menerapkan setiap unit usaha yang dijalankan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan koperasi.

Kesulitan keuangan koperasi disebabkan karena koperasi tidak mampu dalam menata kelola keuangan, salah satunya adalah dalam menjaga tingkat likuiditas keuangannya. Apabila dana yang diperoleh koperasi berasal dari pinjaman dimana terdapat beban pokok dan bunga yang harus dibayar, maka apabila koperasi tidak mempunyai harta (*assets*) yang cukup maka koperasi berada dalam kondisi likuiditas yang rendah atau illikuid. Salah satu harta (*asstes*) koperasi sebagai alat pelunasan

ketika koperasi harus melunasi kewajibannya adalah kas.

Arus kas adalah aliran kas masuk dan kas keluar koperasi dalam satu periode tertentu, arus kas masuk merupakan sumber-sumber dimana kas diperoleh pada periode tertentu, seperti penerimaan dari jasa pinjaman anggota kepada koperasi. Sedangkan arus kas keluar sebagai kebutuhan kas oleh koperasi yang digunakan dalam transaksi pembayaran-pembayaran, seperti pembayaran gaji karyawan, transport pengurus dan biaya listrik.

Selisih dari arus kas masuk dan arus kas keluar dalam transaksi keuangan koperasi merupakan saldo kas koperasi, dimana saldo kas ini berubah setiap periode, apabila jumlah transaksi penerimaan koperasi lebih banyak daripada pengeluaran yang dilakukan koperasi maka terjadi peningkatan pada saldo kas koperasi dan sebaliknya apabila jumlah transaksi pengeluaran koperasi lebih banyak daripada jumlah transaksi penerimaan koperasi maka akan terjadi penurunan saldo kas. Jumlah saldo kas yang besar pada koperasi menunjukkan kesanggupan koperasi untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya juga besar dan akan semakin sedikit/kecil risiko koperasi untuk tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi jumlah saldo kas yang terlalu besar juga akan mengakibatkan jumlah uang kas yang menganggur terlalu banyak dan akan menyebabkan kas koperasi tidak likuid. Sebaliknya apabila jumlah saldo kas kecil berarti mencerminkan perputaran kas dalam koperasi tinggi, akan tetapi jumlah saldo kas yang

terlalu kecil tidak baik bagi kegiatan operasional koperasi karena dapat menghambat koperasi dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Arus Kas pada KPRI Sinar Murni Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana Tingkat Likuiditas pada KPRI Sinar Murni Kabupaten Brebes ?
3. Bagaimana Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas pada KPRI Sinar Murni Kabupaten Brebes ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan diatas,tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui arus kas pada KPRI Sinar Murni Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengathui tingkat likuiditas pada KPRI Sinar Murni Kabupaten Brebes.
3. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas pada KPRI Sinar Murni Kabupaten Brebes.

Tinjauan Pustaka

A. Landasan Teori

1. Pengertian Koperasi

Dilihat asal katanya, istilah Koperasi berasal dari bahasa Inggris *cooperation* yang berarti usaha bersama, dengan arti lain adalah segala bentuk pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama sebenarnya dapat dikatakan sebagai Koperasi. Tetapi yang dimaksud

koperasi dalam hal ini bukanlah segala bentuk pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama dalam arti yang sangat umum tersebut. Secara umum yang dimaksud dengan koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak di bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya adalah berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, kewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya (G. Kartasapoetra, 2007:1).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pada pasal 1 dinyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

a. Jenis-jenis Koperasi.

Dasar jenis koperasi Indonesia adalah kebutuhan suatu golongan dalam masyarakat yang homogen karena kesamaan aktivitas dan ekonominya. Berbagai jenis koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Secara garis besar jenis koperasi yang ada dapat kita bagi menjadi lima golongan, yaitu: (Anoraga dan Widiyanti, 2007:19-27).

1) Koperasi konsumsi

Koperasi konsumsi ialah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai

kepentingan langsung dalam kegiatan konsumsi.

2) Koperasi produksi

Koperasi produksi adalah koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang dan jasa, baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi.

3) Koperasi kredit

Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam ialah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus-menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat, dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan bersama para anggotanya.

4) Koperasi jasa

Koperasi jasa adalah koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota koperasi maupun masyarakat umum dengan kegiatan utama pemberian kredit dan menghimpun jumlah simpanan dari para anggota koperasi.

5) Koperasi serba usaha

Koperasi serba usaha adalah koperasi yang berusaha dalam beberapa macam kegiatan ekonomi yang sesuai dengan kepentingan dari para anggotanya seperti pertokoan, simpan pinjam sekaligus.

b. Permodalan Koperasi

Seperti halnya bentuk badan usaha yang lain, untuk menjalankan kegiatan usahanya koperasi memerlukan modal. Adapun modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Menurut Bambang Riyanto (2001:227-240) ada dua macam modal yaitu modal

sendiri dan modal asing, yang dimaksud modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta). Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya adalah sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan merupakan hutang yang harus dibayar kembali.

Modal Sendiri menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian adalah modal yang menanggung risiko atau disebut modal ekuiti. Apabila dalam suatu tahun buku, koperasi menderita kerugian maka yang harus menanggung kerugian tersebut adalah komponen modal sendiri. Modal Sendiri menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 pasal 41, sebagai berikut :

1) Simpanan Pokok

Simpanan Pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan Pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.

2) Simpanan Wajib

Simpanan Wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan Wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

3) Simpana Sukarela

Simpanan sukarela adalah sejumlah uang tertentu yang diserahkan baik oleh anggota maupun bukan anggota koperasi terhadap koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan dan dapat diambil kembali.

4) Dana Cadangan

Dana Cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kegiatan koperasi apabila diperlukan.

5) Hibah

Hibah adalah pemberian yang diterima Koperasi dari pihak lain berupa uang atau barang secara cuma-cuma.

6) Pinjaman

Pinjaman koperasi berasal dari pihak-pihak seperti anggota dan calon anggota, koperasi lain dengan perjanjian kerjasama, bank dan lembaga keuangan bukan bank berdasarkan perjanjian kerjasama. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dijelaskan bahwa pengertian pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu didasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman antar bank dan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi hutang setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga/penghasilan hasil keuntungan.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan yang dikemukakan oleh Horne, 1994 (dalam Aminatuzzahra, 2010:21) mengatakan bahwa analisis laporan keuangan yang berbeda tergantung dari kepentingan atau

tujuan dari analisa yang melibatkan penggunaan berbagai laporan keuangan terutama neraca dan laporan laba rugi. Neraca berisikan ringkasan aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada titik waktu tertentu, sedangkan laporan laba atau rugi berisikan ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode waktu tertentu. Pada mulanya kondisi suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan. *Profit* suatu perusahaan dapat dilihat melalui jumlah laba perusahaan tersebut dan dikaitkan dengan aktiva yang digunakan dalam bisnis.

Laporan keuangan merupakan dasar bagi upaya analisis atas suatu perusahaan, maka terlebih dahulu harus diketahui sifat, cakupan, dan keterbatasannya sebelum menggunakan laporan keuangan sebagai alat analisis. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Laporan keuangan yang menjadi alat analisis dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba-rugi, dikarenakan dengan alasan

bahwa neraca dan laporan laba-rugi cukup memadai untuk menggambarkan posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai perusahaan. Neraca menunjukkan posisi harta (*assets*), hutang (*liabilities*) dan modal (*equity*) pada suatu waktu tertentu sedangkan pengertian laporan laba-rugi menggambarkan besarnya pendapatan (*revenues*) yang diperoleh dan biasanya yang dikeluarkan untuk memperoleh keuntungan atau pada saat mengalami kerugian.

b. Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.

1) Neraca (*Balance Sheets*)

Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang besarnya nilai harta (*assets*), hutang (*liabilities*), dan modal sendiri (*owners' equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu” (Djarwanto, 2004:20). Penggolongan perkiraan (*account*) pada neraca akan lebih memudahkan proses analisisnya.

a) Aktiva (*assets*)

Aktiva (*assets*) mencakup atas biaya-biaya yang belum dikurangkan dengan pendapatan di masa lalu dan diharapkan dapat memberi manfaat ekonomi berupa pendapatan pada masa depan. Djarwanto (2004:24) menggolongkan aktiva yang terdiri dari :

(1) Aktiva lancar (*current assets*)

- (2) Investasi jangka panjang (*long investment*)
- (3) Aktiva tetap (*fixed assets*)
- (4) Aktiva tidak berwujud (*intangible fixed assets*)
- (5) Beban ditangguhkan (*deffered charges*)
- (6) Aktiva lain-lain (*other assets*)

b) Hutang (*liabilities*)

Hutang (*liabilities*) merupakan bentuk kewajiban dari perusahaan kepada pihak lain (kreditur) untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan sejumlah barang atau jasa pada tanggal tertentu. Berdasarkan pada jangka waktu pelunasan hutang atau jangka waktu pengembaliannya hutang dibedakan menjadi hutang jangka pendek (*current liabilities*) dan hutang jangka panjang (*noncurrent liabilities*).

c) Modal (*equity*)

Modal merupakan dana yang bersumber dari pemilik dari perusahaan ataupun kepentingan pemilik perusahaan maupun pemegang saham atas aktivitas perusahaan. Unsur-unsur modal suatu perusahaan terdiri dari : modal saham, cadangan-cadangan dan laba yang ditahan, sedangkan pada koperasi terdiri dari modal simpanan, cadangan, hibah, sisa hasil usaha dan modal pinjaman.

2) Laba Rugi

Laporan laba-rugi menurut Kasmir (2008:45), merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan (*revenues*) atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya (*expenses*) yang dikeluarkan dan laba rugi dalam

suatu periode tertentu. Djarwanto (2004:44) menyebutkan bahwa: unsur-unsur penting laporan laba-rugi adalah penghasilan utama (*operating revenue* atau *sales*), harga pokok penjualan (*cost of goods sold*), biaya usaha (*operating expenses*), penghasilan dan biaya di luar usaha pokok (*other income and expenses* atau *non operating*), dan pos-pos insidental atau pos-pos luar biasa (*extraordinary items*).

3. Laporan Arus Kas

Dyckman, 2001 (dalam Jodi Utomo, 2011:17), menjelaskan bahwa laporan arus kas (*statement cash flows*) adalah laporan yang menguraikan arus kas masuk (*in flows*) dan keluar (*out flows*) selama satu periode. Dalam Prinsip Standar Akuntansi Keuangan No. 2 tahun 2009 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) dijelaskan bahwa arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Kas terdiri dari saldo (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dengan jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain.

Laporan arus kas menjelaskan perubahan selama periode di dalam kas dan ekuivalen kas. Ekuivalen kas adalah merupakan investasi jangka panjang, sangat likuid yang mudah dicakup ke dalam kas. Pada umumnya, hanya investasi dengan jatuh tempo asli tiga bulan atau lebih

sedikit untuk memenuhi syarat sebagai ekuivalen kas.

Dalam laporan arus kas, penerimaan kas dari pembayaran diklasifikasikan dengan menyingkap pada tiga kategori utama (Skousen dan Smith, 2001:489) yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Aktivitas operasi meliputi segala transaksi dari kejadian yang masuk ke dalam ketentuan laba bersih. Aktivitas investasi adalah pembelian dengan penjualan tanah, bangunan, peralatan dan aktiva lain-lain yang tidak umum dimiliki untuk dijual kembali oleh perusahaan. Sebagai tambahan, aktivitas investasi meliputi pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang tidak dimaksudkan untuk tujuan perdagangan, sebagaimana juga pembuatan dan penarikan pinjaman. Aktivitas ini terjadi secara teratur dan menghasilkan penerimaan kas dan pembayaran, namun tidak diklasifikasikan sebagai penerimaan kas dan pembayaran, namun hanya menghubungkan secara tidak langsung pada operasi bisnis sentral sedang berlangsung. Sedangkan aktivitas pendanaan meliputi transaksi dan peristiwa pada saat kas didapatkan dari atau dikembalikan kepada pemilik (pendanaan modal sendiri) dan kreditur (pendanaan utang). Sebagai contoh, perolehan kas dari pengeluaran saham atau obligasi akan diklasifikasikan dibawah aktivitas pendanaan. Sama halnya pembayaran untuk mengakuisisi kembali saham atau menarik kembali obligasi dan pembayaran deviden dianggap dari aktivitas pendanaan.

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas akan memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas atau setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut.

Penyusunan laporan arus kas perlu dilakukan untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan seperti investor, kreditor dan sebagainya. Informasi arus kas dapat membantu para pemakai untuk memahami bagaimana hubungan antara laba dan arus kas serta untuk memprediksi arus kas operasi di masa depan. Arus kas juga memberikan umpan balik tentang keputusan yang telah diambil, seperti pengaruh keputusan investor sebelumnya terhadap arus kas, bagaimana pengeluaran modal dibiayai serta jumlah hutang yang diterbitkan atau ditarik.

Informasi arus kas juga membantu menjelaskan perubahan dalam akun-akun neraca, seperti kenaikan hutang jangka panjang dan apakah kas terpengaruh karenanya. Pelepasan arus kas menjawab semua pertanyaan tersebut dan juga memberi informasi tentang kegiatan investasi dan pembiayaan. Tujuan

laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas. Informasi arus kas membantu pemakai untuk menilai:

- a. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas.
- b. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.
- c. penyebab terjadinya perbedaan antara laba dan arus kas terkait.
- d. pengaruh investasi dan pembiayaan yang menggunakan kas dan tidak (non kas) terhadap posisi keuangan perusahaan.

4. Likuiditas

Menurut Syamsuddin (2000:41) likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkenaan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Perusahaan harus mengubah aktiva lancar tertentu menjadi kas untuk membayar kewajiban lancarnya, misalnya perusahaan perlu menagih piutang atau menjual persediaannya sehingga perusahaan memperoleh kas. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan dari perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Perbandingan tingkat ketersediaan kas dengan kewajiban yang sudah jatuh tempo dan harus dipenuhi maka dapat diketahui dengan melakukan analisis rasio likuiditas.

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat harta

lancar (*current assets*) perusahaan dengan hutang lancarnya (*current liabilities*), hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan (Hanafi dan Abdul Halim, 2005 dalam Agustina, 2012: 7).

Rasio likuiditas dapat dibagi menjadi beberapa jenis, masing-masing rasio likuiditas mencerminkan perspektif yang berbeda dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Syahyunan (2004:83) rasio yang biasa digunakan untuk mengukur likuiditas, yaitu :

- a. Rasio Lancar (*current ratio*)
- b. Rasio Cepat (*quick ratio/ acid test ratio*)
- c. Rasio Kas (*cash ratio*)
- d. Rasio Modal Kerja Bersih (*net working capital*)

B. Hipotesis

Berdasarkan pada landasan teori, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga arus Kas pada KPRI Sinar Murni terjadi penurunan.
2. Diduga likuiditas pada KPRI Sinar Murni Kabupaten Brebes rendah (illikuid).
3. Diduga arus kas berpengaruh terhadap likuiditas pada KPRI Sinar Murni Kabupaten Brebes.

Metode Penelitian dan Analisis Data

A. Metode Penelitian

1. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang ada pada KPRI Sinar Murni Kabupaten Brebes

yang berupa laporan keuangan KPRI Sinar Murni Kabupaten Brebes terutama adalah pada neraca (*balance sheet*), laporan rugi laba, laporan arus kas dan data struktur organisasi KPRI Sinar Murni Kabupaten Brebes. Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung diperoleh dari sumbernya dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Wawancara.
- b. Dokumentasi

3. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah konsep yang di beri lebih dari satu nilai, ada beberapa jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent*) adalah suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya, sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Arus Kas

Arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar koperasi selama satu periode tertentu. Laporan arus kas akan melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Data arus kas diperoleh dari neraca dan rugi laba pada KPRI Sinar Murni Kabupaten Brebes.

- b. Likuiditas

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang

digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio cepat (*acid test*

ratio / quick ratio) yaitu dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

B. Teknik Analisis Data.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif, analisis kualitatif adalah analisis non statistik yang membantu dalam penelitian. Data-data yang diperoleh dalam penelitian baik berupa angka-angka maupun tabel kemudian ditafsirkan dengan baik. Adapun variabel yang akan dianalisis dengan analisis kualitatif dalam penelitian ini adalah variabel independen arus kas, dan variabel terikat likuiditas pada KPRI Sinar Murni Kabupaten Brebes.

Analisis kuantitatif menurut Danang (2013:26) adalah analisis data dengan menggunakan rumus-rumus statistik yang disesuaikan dengan judul penelitian dan rumusan masalah untuk perhitungan angka-angka dalam rangka menganalisis data yang diperoleh. Perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program statistik (*SPSS.17.*) untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data penelitian.

1. Uji Normalitas.

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan dari distribusi data. Penggunaan uji normalitas dalam penelitian ini karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi secara normal. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data

akan mengikuti bentuk distribusi normal.

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi adanya normalitas yaitu dengan metode statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov*, dimana uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini adalah untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi secara normal atau tidak. Residual berdistribusi secara normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana.

Analisis regresi untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian variabel independen yaitu arus kas terhadap likuiditas pada KPRI Sinar Murni Kabupaten Brebes selama periode penelitian. Untuk melihat pengaruh antara variabel bebas arus kas dengan variabel terikat likuiditas dipergunakan rumus regresi linier sederhana (Danang 2013:48)

$$Y = a + bX + e$$

3. Uji t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu likuiditas pada KPRI Sinar Murni Kabupaten Brebes. Hipotesis yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah :

a) $H_0 : b_i = 0$

Variabel bebas arus kas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat likuiditas pada KPRI Sinar Murni Kabupaten Brebes.

b) $H_1 : b_i < 0$,

Variabel bebas arus kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat likuiditas pada KPRI Sinar Murni Kabupaten Brebes.

Dasar pengambilan keputusan (Danang 2013:51) sebagai berikut:

1) Dengan membandingkan nilai t hitungnya dengan t tabel;

a) Apabila $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b) Apabila $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$)

2) Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi.

a) Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b) Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Pengujian Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel bebas arus kas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat

yaitu likuiditas, dimana: $0 \leq R^2 \leq 1$. Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas arus kas terhadap variabel terikat likuiditas adalah besar. Berarti model yang digunakan semakin kuat menerangkan pengaruh variabel bebas arus kas terhadap variabel terikat likuiditas.

Sebaliknya jika R^2 semakin mengecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas arus kas terhadap variabel terikat likuiditas akan semakin kecil. Berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas arus kas terhadap variabel terikat likuiditas.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Analisis dan Pembahasan

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif, analisis kualitatif adalah analisis non statistik yang membantu dalam penelitian. Data-data yang diperoleh dalam penelitian baik berupa angka-angka maupun tabel kemudian ditafsirkan dengan baik. Adapun variabel yang akan dianalisis dengan analisis kualitatif adalah variabel bebas yaitu arus kas dan variabel terikat likuiditas pada KPRI Sinar Murni Kabupaten Brebes.

Analisis kuantitatif menurut Danang (2013:26) adalah analisis data yang menggunakan rumus-rumus statistik yang disesuaikan dengan judul penelitian dan rumusan masalah untuk perhitungan angka-angka dalam rangka menganalisis data yang diperoleh. Perhitungan statistik dalam penelitian ini

menggunakan bantuan komputer program statistik SPSS.20. untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data penelitian.

1. Analisis Arus Kas

Arus kas yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah arus kas operasi pada KPRI Sinar murni meliputi komponen sebagai berikut :

- a. Sisa hasil usaha tahun berjalan
- b. Penyesuaian (akumulasi penyusutan harta tetap)
- c. Biaya yang masih harus dibayar
- d. Kenaikan/penurunan piutang

- e. Kenaikan/penurunan persediaan
- f. Kenaikan/penurunan piutang jasa bunga
- g. Kenaikan/penurunan hutang bukan anggota
- h. Kenaikan/penurunan dana-dana sisa hasil usaha
- i. Kenaikan/penurunan simpanan anggota
- j. Kenaikan/penurunan pendapatan ditangguhkan

Arus kas operasi selama periode penelitian yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Perkembangan Arus Kas Operasi KPRI Sinar Murni Tahun 2011 - 2016

Tahun	Arus kas operasi	Perkembangan (%)
2011	Rp (412.787.887,08)	-
2012	Rp 59.133.392,36	-1,14
2013	Rp 150.590.804,11	1,55
2014	Rp 22.664.803,02	-0,85
2015	Rp 9.756.217,49	-0,57
2016	Rp (124.992.768,70)	-13,81
Jumlah	Rp (295.635.438,80)	-14,98
Rata-rata	Rp (49.272.573,13)	-2,50

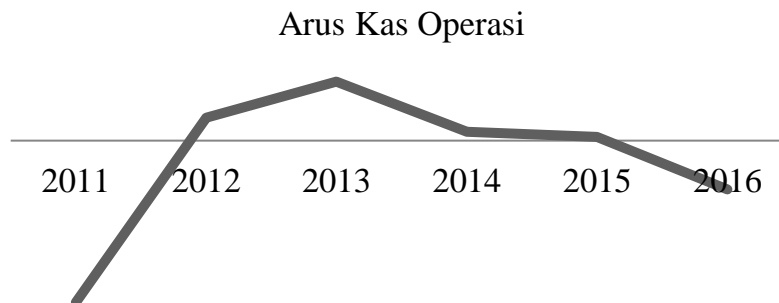
Sumber : KPRI Sinar Murni, data diolah

Arus kas operasi pada tahun 2011 dan 2016 dengan hasil negatif sebesar Rp. 412.787.887,08 untuk tahun 2011 dan Rp. 124.992.768,70 untuk tahun 2016, hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan jumlah arus kas masuk lebih kecil dibandingkan jumlah kas keluar penyebabnya adalah adanya kenaikan pada piutang anggota, biaya dibayar dimuka dan penurunan pada hutang bukan anggota dari tahun sebelumnya. Kenaikan piutang menyebabkan persediaan kas berkurang karena dana kas diserahkan kepada anggota untuk dipinjamkan, begitu pula

kenaikan biaya dibayar dimuka merupakan biaya yang belum terjadi tetapi pembayarannya diawal. Penurunan hutang artinya dana kas keluar untuk melunasi hutang koperasi pada bukan anggota. Sedangkan arus kas operasi pada tahun 2012 sampai tahun 2015 memiliki saldo positif hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan persediaan, piutang jasa bunga dan kenaikan simpanan anggota. (lampiran laporan arus kas tahun 2011 sampai 2016 KPRI Sinar Murni Kabupaten Brebes). Berdasarkan pada tabel 1 di atas perkembangan arus kas operasi KPRI Sinar Murni

Kabupaten Brebes rata-rata menunjukkan perkembangan negatif sebesar 2,50 %. Perkembangan arus

kas operasi dari tahun 2011 sampai 2016 digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Perkembangan Arus Kas Operasi

2. Analisis Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio cepat (*acid test ratio*) berdasarkan laporan pertanggungjawaban pengurus dan

pengawas KPRI Sinar Murni Kabupaten Brebes pada tutup buku tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 diperoleh data rasio cepat (*acid test ratio*) seperti pada tabel berikut :

Tabel 2. Perkembangan Likuiditas KPRI Sinar Murni Tahun 2011 - 2016

Tahun	Likuiditas	Perkembangan (%)
2011	396,61	-
2012	463,25	16,80
2013	444,81	-3,98
2014	460,73	3,58
2015	428,25	-7,05
2016	431,23	0,70
Jumlah	2.624,88	10,05
Rata-rata	437,48	2,01

Sumber : KPRI Sinar Murni, data diolah

Rasio likuiditas berdasarkan rasio cepat (*acid test ratio*) memiliki rata-rata sebesar 437,48 % artinya bahwa dengan harta lancar sebesar Rp. 437.480 dapat digunakan untuk menjamin hutang lancar sebesar Rp. 1.000,00 dengan rata-rata rasio cepat (*acid test ratio*) sebesar 437,48 % menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 129 tahun 2012 tentang Pedoman

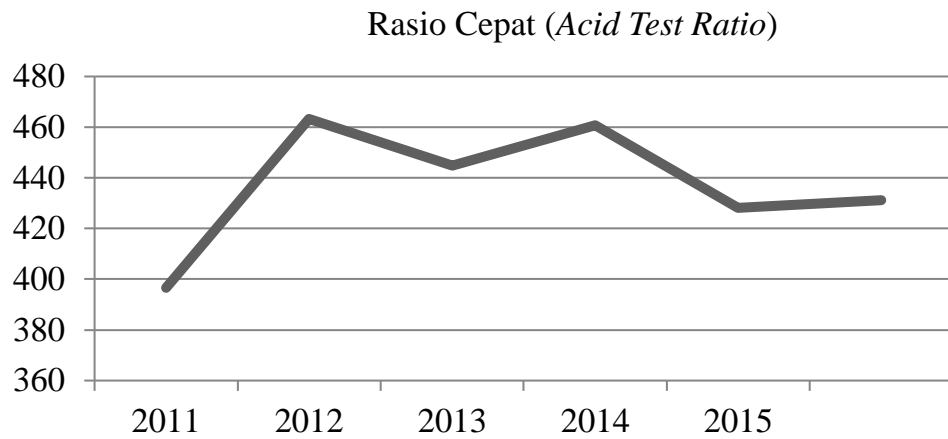
Klasifikasi Koperasi likuiditas 437,48 % termasuk kriteria kurang baik karena lebih besar dari 275 % hal ini karena dengan dana lancar yang terlalu besar maka akan berakibat tidak produktifnya dana tersebut artinya dana lancar dalam koperasi banyak mengendap tidak disalurkan kepada anggota sebagai pinjaman, atau terlalu besarnya jumlah persediaan barang dalam

toko. Standar rasio likuiditas secara teoritis adalah 200 % atau 2:1.

Pertumbuhan likuiditas pada KPRI Sinar Murni Kabupaten Brebes dengan menggunakan rasio cepat (*acid test ratio*) selama periode penelitian berfluktuasi, tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 16,80 % namun perkembangan pada tahun berikutnya yaitu 2013

mengalami penurunan sebesar 3,98 % kemudian pada tahun 2014 meningkat sebesar 3,58 % tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 7,05 % dan tahun 2016 meningkat menjadi 0,70 %.

Perkembangan likuiditas dengan rasio cepat (*acid test ratio*) dijelaskan dengan gambar sebagai berikut :



Gambar 2. Perkembangan Likuiditas KPRI Sinar Murni

3. Uji Normalitas

Adalah pengujian kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi secara normal. Penelitian ini menguji normalitas data dengan menggunakan metode

statistik *one sample Kolmogorov Smirnov* , uji ini digunakan untuk mengetahui distribusi data apakah data mengikuti distribusi normal, *poisson, uniform, atau exponential*. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas diperoleh seperti pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03840890
Most Extreme Differences	Absolute	13.32680164
	Positive	.194
	Negative	.179
Kolmogorov-Smirnov Z		.475
Asymp. Sig. (2-tailed)		.978

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan pada tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil nilai signifikan dari residual sebesar 0,978 lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0,05 atau ($0,978 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Analisis regresi untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian variabel bebas yaitu arus kas terhadap kejadian lainnya variabel terikat yaitu likuiditas.

Berikut merupakan hasil uji regresi linier sederhana :

4. Analisis Regresi Linier Sederhana.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	442.629	6.302	
Arus Kas	1.045E-7	.000	.842

a. Dependent Variable: Acid Test Ratio

Berdasarkan tabel 4 di atas maka persamaan regresi untuk variabel bebas arus kas terhadap kejadian lainnya variabel terikat yaitu:

$$Y = 442,629 + 1,045 \text{ Arus kas} + e$$

Nilai konstanta persamaan regresi sebesar 442,629 menunjukkan bahwa apabila nilai arus kas (operasi) konstan maka besarnya likuiditas berdasarkan rasio cepat

(*acid test ratio*) sebesar 442,629 % dan nilai koefisien regresi (b) persamaan regresi linier sederhana sebesar 1,045 menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan arus kas Rp. 1.00,00 akan dapat meningkatkan likuiditas sebesar 104,5 %.

5. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hasil pengujian uji t adalah sebagai berikut :

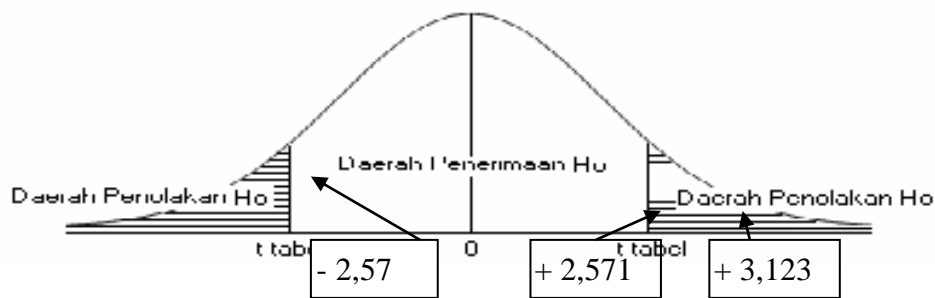
Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	70.232	.000
Arus Kas	3.123	.035

a. Dependent Variable: Acid Test Ratio

Berdasarkan hasil uji t seperti tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa angka probabilitas variabel arus kas sebesar 0,035 lebih kecil dari angka probabilitas signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Begitu juga dengan nilai t hitung sebesar 3,123 lebih besar dari

t tabel 2,571 atau ($3,123 > 2,571$) Hipotesis ketiga arus kas berpengaruh terhadap likuiditas pada KPRI Sinar Murni Kabupaten Brebes dapat diterima. Penjelasan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis seperti pada gambar berikut :



Gambar 3. Kurva Pengujian Hipotesis

6. Pengujian Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel bebas arus kas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat likuiditas, dimana: $0 \leq R^2 \leq 1$. Jika R^2 semakin besar (mendekati satu),

maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas arus kas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat likuiditas adalah besar. Berdasarkan hasil analisis regresi, berikut merupakan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,709 seperti pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Determinan (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 ^a	.709	.636	14.89982

a. Predictors: (Constant), Arus Kas

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dijelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,709 berasal dari pangkat dua nilai korelasi (R) sebesar 0,842 artinya pengaruh variabel arus kas terhadap variabel terikat likuiditas pada KPRI Sinar Murni Kabupaten Brebes positif sebesar 70,90 % sedangkan 20,10 % dipengaruhi oleh faktor lain

di luar variabel yang diteliti. Sehingga apabila arus kas naik maka likuiditas juga akan mengalami kenaikan.

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan arus kas dan likuiditas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Arus kas operasi selama periode penelitian mengalami fluktuasi, pada tahun 2011 jumlah arus kas negatif Rp 412.787.887,08 dan naik tahun 2012 dan 2013 sebesar Rp. 59.133.392,36 dan Rp. 150.590.804,11 untuk tahun 2014, 2015 dan 2016 mengalami penurunan arus kas puncaknya tahun 2016 saldo arus kas negatif Rp.124.992.768,70
2. Rasio likuiditas berdasarkan rasio cepat (*acid test ratio*) untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 memiliki rata-rata sebesar 437,48 % menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 129 tahun 2012 tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi , likuiditas sebesar 437,48 % kurang baik karena lebih besar dari standar likuiditas sebesar 275 %
3. Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis parsial (Uji t) diperoleh nilai probabilitas (p value) variabel arus kas sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05 ($0,035 < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 3,123 lebih besar dari t tabel 2, 571 ($3,123 > 2,571$) sehingga hipotesis ketiga arus kas berpengaruh terhadap likuiditas pada KPRI Sinar Murni Kabupaten Brebes diterima. Besarnya pengaruh arus kas terhadap likuiditas adalah 70,90 % sedangkan 20,10 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, dan arus kas mempunyai hubungan atau korelasi positif yang kuat dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,842.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatuzzahra. 2010. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over , Net Profit Margin Terhadap ROE*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Anoraga, Pandji & Ninik Widiyanti. 2007. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ary, Donal. 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dewi, Agustina. 2012. *Analisis Arus Kas Terhadap Likuiditas Pada PT. Hotel Mandarine Regency TBK. Tahun 2008-2012*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Djarwanto, 2004. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan* Yogyakarta: BPFE. Edisi Kedua Cetakan Pertama
- Kartasapoetra, G. 2007. *Koperasi Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Purwanto, Umar. 1986. *Petunjuk Praktis Tentang Cara Mendirikan dan Mengelola Koperasi di Indonesia*. Semarang : Aneka Ilmu
- Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan* Yogyakarta: BPFE. Edisi Empat
- Skousen, F. Fred dan Jay.M, Smith. 2001. *Akuntansi Intermedite*, Jakarta: Erlangga

- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama
- Syahyunan. 2004. *Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali
- Syamsuddin, Lukman. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada Edisi Baru
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. Semarang: Diperbanyak oleh Aneka Ilmu.
- KPRI Sinar Murni, 2010. *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas Tahun Buku 2010*. Brebes.
- KPRI Sinar Murni, 2011. *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas Tahun Buku 2011*. Brebes.
- KPRI Sinar Murni, 2012. *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas Tahun Buku 2012*. Brebes.
- KPRI Sinar Murni, 2013. *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas Tahun Buku 2013*. Brebes.
- KPRI Sinar Murni, 2014. *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas Tahun Buku 2014*. Brebes.
- KPRI Sinar Murni, 2015. *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas Tahun Buku 2015*. Brebes.